

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Menparekraf (2024) daya tarik kuliner menjadi salah satu daya tarik utama destinasi kota di Indonesia, dengan adanya destinasi kuliner untuk wisatawan dapat meningkatkan pergerakan pariwisata dan hampir 63% pergerakan wisatawan dipicu oleh wisata kuliner. Fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku wisatawan yang tidak hanya mencari keindahan alam atau atraksi budaya, tetapi juga menginginkan pengalaman mencicipi makanan khas daerah sebagai bagian penting dari kunjungan mereka. Dikarenakan hal tersebut, menteri Sandiaga Uno mendorong orang-orang yang kreatif dalam ekonomi, terutama generasi muda untuk menjadikan kuliner sebagai salah satu industri unggulan (Kemenparekraf/Baparekraf, 2024). Seperti yang dikemukakan dalam website Puskomedia, Indonesia terkenal memiliki kuliner yang beragam, setiap daerah memiliki makanan yang unik dan kuliner lokal ini merupakan bagian dari budaya dan identitas suatu daerah. Indonesia juga menawarkan berbagai jenis pariwisata yang kaya akan potensinya yaitu wisata bahari, wisata alam, wisata religius, wisata pendidikan, hingga wisata kuliner (Puskomedia, 2024).

Wisata kuliner adalah salah satu dari banyak jenis wisata budaya dengan keanekaragaman budaya dan etnis, ciri-ciri wisata kuliner sangat bervariasi. Wisata kuliner sendiri termasuk di antara satu jenis wisata budaya yang paling digemari oleh wisatawan, wisata kuliner yaitu kegiatan

menawarkan pengalaman mencicipi makanan khas dari suatu tempat dengan cita rasa istimewa serta warisan sejarah yang penuh daya tarik. Karakteristik produk kuliner di setiap daerah akan berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, banyak aspek yang berbeda dari makanan dan aktivitas yang berkaitan dengan makanan, antara lain jenis makanan, asal-usul makanan, persiapan makanan, teknik memasak dan tempat makanan tersebut disajikan (Wachyuni, 2023). Wisata kuliner ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengalaman perjalanan wisatawan, karena melalui kuliner seseorang bisa mengenal budaya dan kekhasan daerah yang dikunjungi. Salah satu daerah yang menawarkan kekayaan kuliner yang khas adalah Indramayu, menurut situs web resmi pemerintah Indramayu, Indramayu memiliki berbagai potensi destinasi wisata dan yang menarik salah satunya adalah kuliner (indramayukab.co.id).

Indramayu yaitu wilayah kabupaten di pesisir Jawa Barat daerah yang belum terekspos oleh masyarakat luar, Indramayu memiliki luas 204.011 Ha dengan panjang pantai 144 km dan banyak di tumbuhi hutan mangrove. Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dengan Laut Jawa di sebelah utara dan Kabupaten Subang di sebelah barat sebagai batas wilayahnya. Pusat pemerintahannya berada di Indramayu dengan terdiri dari 31 kecamatan, dengan 313 desa dan kelurahan. (indramayukab.co.id).

GAMBAR 1
PETA KABUPATEN INDRAMAYU



Sumber: indramayukab.co.id

Indramayu dikenal sebagai lumbung padi, mengingat 58.27% dari luas wilayahnya merupakan area persawahan, juga dikenal sebagai produsen ikan laut, selain terkenal sebagai penghasil buah mangga yang merupakan *trade mark*. Indramayu juga memiliki potensi wisata yang lengkap, baik wisata alam, wisata rekreasi, wisata ziarah dan wisata sejarah serta potensi seni dan budaya yang beraneka ragam, seperti: Upacara Adat Ngarot, Nadran, Ngunjung, Sintren, Tarling, Sandiwara, Genjring Akrobat dan lain sebagainya (Dispara Indramayu, 2024).

Kabupaten Indramayu juga memiliki beragam atraksi wisata yang potensial, terutama wisata alam pantai. Berbagai objek wisata di wilayah Kabupaten Indramayu terus menggeliat dan menjadi pilihan wisatawan untuk berwisata. Sepanjang tahun 2023, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 754.176 orang. Angka ini menunjukkan lonjakan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 2022 yang hanya mencapai 276.656 pengunjung. Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan (Dispara) mencatat jumlah tersebut berdasarkan kunjungan ke 14 destinasi wisata, antara lain Pantai Tirtamaya, Pantai Karangsong, Pantai Glayem, Agro Situ Bolang, Pantai Rembat, Waterpark Tirta Pesona, Waterboom Tirtadjaya, Pantai Pataya, Pantai Tirta Ayu, Djoyland, Tirtanadi, Balongan Indah, Pantai Plentong, dan kawasan Mangrove (indramayukab.co.id).

TABEL 1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KABUPATEN INDRAMAYU
TAHUN 2023-2024

No	Bulan	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Januari	87.168	91.506
2	Februari	220.885	41.741
3	Maret	31.796	18.564
4	April	81.947	103.001
5	Mei	57.288	42.111
6	Juni	66.523	54.480
7	Juli	74.616	50.121
8	Agustus	40.271	35.735
9	September	31.587	45.432
10	Oktober	42.980	30.099
11	November	30.355	32.322
12	Desember	76.559	76.792
Total		841.975	621.904

Sumber: DISPARA Indramayu, 2025

Berdasarkan tabel diatas, jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Indramayu mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2024 dikarenakan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan destinasi wisata di Indramayu. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan tersebut adalah banyaknya objek wisata buatan yang tutup atau mengalami penurunan minat kunjungan akibat berbagai kendala. Beberapa di antaranya disebabkan oleh kurangnya strategi promosi yang efektif dan berkelanjutan, minimnya fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi wisata, serta daya tarik wisata yang belum mampu bersaing dengan destinasi lain.

Meski begitu, Indramayu juga memiliki potensi lain yang belum sepenuhnya digali secara optimal, yakni wisata kuliner. Sajian khas daerah yang unik dan autentik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya wisatawan domestik. Menurut Chandra (2022) dalam penelitian yang berlokus di Indramayu menyatakan bahwa Kabupaten Indramayu memiliki beberapa situs wisata potensial dan kuliner lokal yang berpotensi menjadi daya tarik dan tujuan wisata.

Menurut Akbar (2014) menyatakan hal yang sama bahwa Indramayu memiliki keberagaman kuliner khas yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dalam pemetaan wisata kuliner di Kabupaten Indramayu memiliki enam kawasan kecamatan sentra kuliner, yaitu Karangampel, Juntiyuat, Balongan, Indramayu, Sindang dan Jatibarang. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan wisata sangat penting untuk mendukung pengembangan wisata kuliner di daerah tersebut. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya terfokus pada objek buatan, tetapi juga mengintegrasikan potensi wisata kuliner sebagai alternatif penggerak pariwisata daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis saat kunjungan pra-penelitian ke Kantor Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Indramayu, diketahui bahwa belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pola perjalanan wisata, terutama wisata kuliner di wilayah tersebut. Selain itu, pelaku usaha perjalanan wisata atau biro perjalanan belum menawarkan paket wisata

khusus yang mengangkat destinasi di Kabupaten Indramayu, melainkan lebih banyak menjual paket wisata dari luar daerah kepada masyarakat setempat. Padahal, Kabupaten Indramayu memiliki potensi wisata kuliner yang cukup besar untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah strategis untuk menarik minat wisatawan berkunjung, termasuk penyusunan paket perjalanan wisata yang menarik.

Melihat kondisi tersebut, penulis terdorong untuk turut berkontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini pun bertujuan untuk merancang suatu pola perjalanan wisata yang efektif dan efisien, yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh Dinas Pariwisata maupun Biro Perjalanan dalam merancang paket-paket wisata. Mengacu pada pendapat dari Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata (2012), penyusunan pola perjalanan wisata dapat membantu biro perjalanan dalam merancang program wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasar, memperkenalkan daya tarik wisata baru kepada khalayak, serta mendukung penyusunan paket wisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke destinasi tertentu.

Penelitian mengenai pola perjalanan wisata di Kabupaten Indramayu ini dinilai penting karena dapat menjadi fondasi pengembangan wisata lokal. Pola tersebut dirancang berdasarkan pemetaan atas beragam potensi daya tarik wisata, infrastruktur pendukung, aksesibilitas, durasi kunjungan wisatawan, serta jarak antarlokasi wisata (Rahim, 2012). Unsur-unsur tersebut perlu dikombinasikan dalam bentuk pola perjalanan yang terstruktur agar dapat menunjang perencanaan paket wisata yang menarik

dan mampu meningkatkan minat kunjungan ke Kabupaten Indramayu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih topik ini sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti topik tersebut dengan judul: **“Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kuliner di Kabupaten Indramayu”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada ulasan yang telah dijabarkan di bagian latar belakang, maka fokus pada penelitian ini adalah melakukan perencanaan pola perjalanan wisata kuliner di Kabupaten Indramayu dengan mempertimbangkan beberapa fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur pendukung (sarana dan prasarana) di Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana keadaan aksesibilitas antar lokasi wisata kuliner di Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana lama durasi kunjungan wisatawan di setiap lokasi wisata kuliner Kabupaten Indramayu?
5. Bagaimana jarak tempuh antar lokasi wisata kuliner untuk merancang rute perjalanan di Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui identifikasi dan pemetaan potensi daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Indramayu.
2. Mengetahui kondisi infrastruktur pendukung (sarana dan prasarana) untuk mendukung pengembangan wisata kuliner.

3. Mengetahui aksesibilitas antar lokasi daya tarik wisata kuliner.
4. Mengetahui durasi kunjungan wisatawan di setiap lokasi wisata kuliner.
5. Mengetahui jarak tempuh antar lokasi wisata kuliner untuk merancang rute perjalanan yang efektif dan efisien.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk membantu atau sebagai referensi bacaan bagi pembaca untuk memahami perencanaan pola perjalanan wisata kuliner di Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis dalam menambah wawasan dan juga sebagai media belajar dalam melakukan perencanaan pola perjalanan wisata kuliner di daerah Indramayu.

b. Bagi Dinas Pariwisata Indramayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi pemetaan daya tarik wisata kuliner, infrastruktur, dan aksesibilitas yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan atau perbaikan fasilitas pendukung pariwisata.